

ANALISIS NOVEL ANAK “SERIGALA PENIRU DAN KELUARGA KAMBING” KARYA MINJUNG YOO DENGAN PENDEKATAN PARAFRASTIS

Dewi Rahmawati, Florenza Pricindy Faridal Laudya, Lina Putriyanti
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

dewwirahma323@gmail.com, tugasflorenzaa@gmail.com, linaputriyanti@upgris.ac.id

Abstrak: Novel anak “Serigala Peniru dan Keluarga Kambing” karya Minjung Yoo merupakan karya sastra anak yang mengandung **nilai moral dan Pendidikan karakter**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur cerita serta pesan moral yang terkandung dalam novel tersebut menggunakan **pendekatan parafrastis**, yaitu penyampaian Kembali isi teks dengan Bahasa penulis sendiri tanpa mengubah makna aslinya. Metode yang digunakan Adalah metode **deskriptif kualitatif** dengan Teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini menekankan pentingnya sikap waspada, keberainan, dan kecerdasan, dalam menghadapi tipu daya, serta peran orang tua dalam membimbing anak. Novel ini relevan sebagai bahan bacaan literasi anak dan sarana Pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Sastra anak, analisis novel, pendekatan parafrastis, nilai moral.*

Article History

Received: January 2026

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagirism Checker No
234.872.737

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sastra anak memiliki fungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana Pendidikan karakter. Melalui cerita yang ringan dan tokoh yang dekat dengan kehidupan anak, pesan moral dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami. Cerita anak sering kali menggunakan symbol atau tokoh hewan untuk mempresentasikan sifat dan perilaku manusia, sehingga pembaca anak dapat belajar tanpa merasa digurui.

Novel “Serigala Peniru dan Keluarga Kambing” karya Minjung Yoo merupakan salah satu karya sastra anak yang menyajikan konflik sederhana, tetapi mengandung pesan moral yang kuat. Cerita ini mengangkat tema kewaspadaan terhadap tipu daya melalui tokoh serigala yang meniru suara ibu kambing untuk memperdaya anak-anak kambing. Tema tersebut sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks anak-anak yang masih mudah percaya.

Pendekatan parafrastis digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari pengutipan langsung teks sastra. Melalui pendekatan ini, isi cerita disampaikan Kembali dengan Bahasa peneliti sendiri tanpa mengubah makna asli. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan tetap objektif, orisinal, dan mudah dipahami secara akademis. Tujuan penelitian ini Adalah untuk mendeskripsikan alur cerita, tokoh, serta nilai moral yang terkandung dalam novel “Serigala Peniru dan Keluarga Kambing”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan isi teks sastra, bukan pada pengukuran numerik. Sumber data penelitian Adalah novel “Serigala Peniru dan Keluarga Kambing” karya Minjung Yoo edisi terjemahan Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif terhadap novel, kemudian mencatat bagian-bagian cerita yang mengandung unsur intrinsik dan nilai moral. Teknik analisis data dilakukan dengan cara memparafrasekan isi cerita, mengelompokkan data berdasarkan tema dan pesan moral, lalu mendeskripsikannya secara sistematis dalam bentuk paparan naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Cerita

Novel ini menceritakan kehidupan ibu kambing dan anak-anaknya yang tinggal di sebuah gubuk di Tengah hutan. Mereka hidup dengan penuh keceriaan dan kebersamaan. Suatu hari, ibu kambing harus pergi meninggalkan anak-anaknya di rumah. Kepergian ibu kambing menjadi awal munculnya konflik dalam cerita.

Situasi tersebut dimanfaatkan oleh Serigala Peniru yang mengetahui bahwa rumah sedang ditinggal penjaganya. Serigala tersebut meniru suara ibu kambing dengan sangat mirip agar anak-anak kambing percaya dan membuka pintu. Anak-anak kambing yang kurang waspada akhirnya tertipu dan ditangkap oleh serigala. Namun, si Bungsu memilih bersembunyi karena merasa ragu dan takut, sehingga ia tidak ikut tertangkap.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh ibu kambing digambarkan sebagai sosok ibu yang penyayang, lembut, tetapi juga berani dan cerdas. Ia tidak menyerah Ketika mengetahui anak-anaknya berada dalam bahaya. Anak-anak kambing merepresentasikan sifat polos dan mudah percaya yang umum dimiliki anak-anak. Sementara itu, si Bungsu digambarkan lebih berhati-hati dan berpikir sebelum bertindak

Serigala Peniru berperan sebagai tokoh antagonis. Ia digambarkan licik dan manipulative karena menggunakan tipu daya untuk mencapai tujuannya. Karakter ini menjadi symbol ancaman yang tidak selalu datang dalam bentuk kekerasan, tetapi bisa hadir melalui kepalsuan dan kebohongan.

Konflik dan Penyelesaian Cerita

Konflik utama dalam cerita terjadi Ketika anak-anak kambing tertipu oleh Serigala Peniru. Konflik tersebut diselesaikan melalui peran aktif ibu kambing yang menggunakan keberanian dan kecerdikannya untuk mengusir serigala dan menyelamatkan anak-anaknya. Penyelesaian ini menunjukkan bahwa kejahatan dapat dikalahkan dengan keberanian, ketenagan, dan strategi yang tepat.

Nilai Moral dan Amanat

Nilai moral utama dalam nivel ini Adalah pentingnya sikap waspada dan tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Anak-anak diajarkan untuk memastikan terlebih dahulu sebelum mengambil Keputusan. Selain itu, novel ini juga menanamkan nilai keberanian, kecerdasan berpikir, dan pentingnya peran orang tua dalam memberikan perlindungan serta nasihat kepada anak-anak.

Pesan moral tersebut sangat relevan dengan kehidupan masa kini, terutama dalam menghadapi informasi palsu atau penipuan yang semakin marak. Melalui cerita ini, pembaca diajak untuk menjadi pribadi bijaksana dan kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa novel “Serigala Peniru dan Keluarga Kambing” merupakan karya sastra anak yang mengandung nilai moral dan Pendidikan karakter yang kuat. Melalui pendekatan parafrasis, cerita ini menunjukkan pentingnya kewaspadaan, kecerdasan, keberanian, serta peran orang tua dalam mendidik anak. Dengan alur cerita sederhana dan tokoh yang mudah dipahami, novel ini layak dijadikan bahan bacaan literasi anak dan media pembelajaran nilai moral di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2015). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Endraswara, Suwardi. (2013). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Huck, Charlotte S., dkk. (2016). Children’s Literature in the Elementary School. New York: Pearson Education.

Kemendikbudristek. (2021). Serigala Peniru dan Keluarga Kambing. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nurgiyantoro, Burhan. (2018). Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

(Digunakan sebagai rujukan pendekatan apresiasi dan analisis sastra)

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2011). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.

Yoo, Minjung. (2019). Heungnaengjaengi Neukdae wa Yeomso Gajok. India: Pratham Books.

(Karya asli sebelum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia)